

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular tropis masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara yang beriklim tropis. Salah satu penyakit menular tropis tersebut adalah demam tifoid, yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Demam tifoid banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit ini sangat erat kaitannya dengan sanitasi lingkungan yang kurang, hygiene pribadi serta perilaku masyarakat. (M. dan Handayani, 2018).

Typhoid berasal dari bahasa Yunani "*typhos*" yaitu penderita demam dengan gangguan kesadaran, typhoid merupakan penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh kuman *Salmonella Thypi* (widiyono, 2019). Demam thypoid merupakan penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi* dan *Salmonella para thypi*. Demam thypoid biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala yang umum yaitu gejala demam yang lebih dari 1 minggu, penyakit demam thypoid bersifat endemik dan merupakan salah satu penyakit menular yang tersebar hampir di sebagian besar negara berkembang termasuk indonesia dan menjadi masalah yang sangat penting (Depkes, 2019)

Demam thypoid merupakan infeksi sistemik yang disebabkan oleh salmonella enterica serovar thypi (*S typhi*). salmonella enterica serovar thypi A, B, dan C kuman-kuman tersebut menyerang pada sistem pencernaan, terutama pada perut dan usus yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi yang disebut demam parathypoid. Demam thypoid dan parathypoid termasuk ke dalam demam enterik. Sekitar 90% dari demam enterik adalah demam thypoid. Kuman-kuman tersebut menyerang pada sistem pencernaan, dan ditandai adanya demam suhu tubuh yang meningkat (hipertermi) yang berkepanjangan (Nelwan, 2017).

Demam thypoid mash merupakan masalah kesehatan yang muncul di berbagai negara berkembang. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018 memperkirakan angka kejadian di seluruh dunia terdapat sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal dunia karena penyakit in dan 70% kematian terjadi di Asia. WHO menyatakan

angka kejadian dari 150/100.000 per tahun di Amerika Serikat dan 900/100.000 per tahun di Asia. Data surveilans saat ini memperkirakan di Indonesia ada 600.000 – 1,3 Juta kasus demam thypoid tiap tahunnya dengan lebih dari 20.000 kematian. Rata- rata di Indonesia, orang yang berusia 3-19 tahun memberikan angka sebesar 91% terhadap kasus demam thypoid (WHO, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa penyakit demam thypoid diseluruh dunia mencapai 11-20 juta per tahunnya yang dapat menyebabkan sekitar 128.000 - 161.000 kematian setiap tahunnya dan pada dasarnya di negara maju demam thypoid itu sendiri disebabkan oleh traveler yang baru saja bepergian dari daerah endemik dengan masalah demam thypoid (WHO, 2018). Sedangkan di negara berkembang, *Salmonella typhi* bisa ditularkan melalui makanan yang berasal dari sinitasi makanan yang tidak atau kurang baik yaitu di warung pinggir jalan yang menginfeksi berbagai jenis bahan makanan yaitu seperti air, sayuran mentah maupun buah-buahan (Crump JA et, 2019).

Di Indonesia insidensi kasus demam typhoid masih termasuk tinggi di Asia, yakni 81 kasus per 100.000 populasi per tahun. Prevalensi Demam Tifoid Anak di Indonesia lebih sering pada anak kelompok usia Sekolah yaitu Dimana demam typhoid pada kelompok usia Sekolah yaitu 62.0% (98 orang) 3 dan prasekolah sekitar 38.0%. (60 orang). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki-laki yaitu 57.6% sedangkan perempuan 42.4%. (Rachman Yudhistira Nugraha, 2017). Sedangkan untuk angka insidensi terbanyak Demam tifoid di Indonesia adalah usia 2 – 15 tahun (Purba, 2018). Di Negara Indonesia, demam thypoid dikatakan sebagai penyakit endemik atau penyakit yang selalu ada sepanjang waktu di kalangan masyarakat baik itu dengan angka kejadian terkecil yang dimana penyakit ini termasuk penyakit menular yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 6 Tahun 1962 tentang wabah. Kelompok penyakit menular ini adalah penyakit yang mudah menular dan dapat menyerang banyak orang sehingga menimbulkan wabah (Setiati, 2018). Maka dari itu diperlukannya perhatian serius dari berbagai pihak, dikarenakan mengancam kesehatan masyarakat. Angka kesakitan demam tifoid di Indonesia dilaporkan sebesar 81,7/100.000 penduduk, dengan sebaran menurut kelompok umur 0,0/100.000 penduduk (0–1 tahun), 148,7/100.000 penduduk (2–4 tahun), 180,3/100.000 (5-15 tahun), dan 51,2/100.000 (\geq 16 tahun). Angka ini menunjukkan bahwa penderita terbanyak adalah pada kelompok usia 2-15 tahun. Hasil kajian kasus di rumah sakit besar di Indonesia 19 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus thypoid dari tahun ke tahun dengan rata-rata kesakitan 500/100.000 penduduk dan kematian

diperkirakan sekitar 0,6–5% (Et, 2018) .Angka kejadian demam thypoid berdasarkan data dari 14 provinsi di Indonesia yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (2,96%), Bengkulu (1,60%), Jawa Barat (2,14%), Jawa Tengah (1,61%), Banten (2,24%), NTB (1,93%), NTT (2,33%), Kalimantan Selatan (1,95%), Kalimantan Timur (1,80%), Sulawesi Selatan (1,80%), Sulawesi Tengah (1,65%), Gorontalo (2,25%), Papua Barat (2,39%), dan Papua (2,11%), kemudian Prevalensi nasional untuk demam thypoid (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) adalah sebanyak 1,60% (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan data dari surveilans terpadu penyakit Kabupaten Boyolali, kasus demam thypoid dalam waktu tiga tahun yakni pada tahun 2020 dengan prevalensi sebesar 30%, tahun 2021 sebesar 13 %, dan pada tahun 2022 sebesar 22% (Boyolali, 2020). Kabupaten Boyolali setiap bulanya cenderung mengalami peningkatan kasus dengan jumlah 795 kasus dan prevalensi sebesar 11% (Dinkes, 2020).

Typhoid adalah penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pencernaan yang ditandai dengan demam lebih dari 7 hari, gangguan pada saluran cerna dan dapat pula terjadi gangguan kesadaran pada penderita. (Arifiana, 2019). Typhoid adalah suatu penyakit infeksi sistemik yang bersifat akut yang disebabkan oleh *Salmonella typhi* yang menyerang usus halus khususnya daerah ileum (Bachrudin dan Najib, 2017). Typhoid atau typhoid fever ialah suatu sindrom sistemik yang terutama disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Typhoid merupakan jenis terbanyak dari salmonellosis. Jenis lain dari demam enteric adalah demam paratyphoid yang disebabkan oleh *S. paratyphi A*, *S. schottmuelleri* (semula *S. paratyphi B*), dan *S.hirschfeldii* (semula *S. parathypi C*).Typhoid memperlihatkan gejala lebih berat dibandingkan demam enterik yang lain (Widodo, 2018).

Penanganan yang tidak adekuat atau terlambat akan menyebabkan komplikasi di usus halus, diantaranya perdarahan, perforasi, dan peritonitis. Pasien yang mengalami nyeri hebat juga dapat mengalami syok neurogenic, komplikasi dapat menyebar di luar usus halus, misalnya bronkitis, kolelitiasis, peradangan pada meningen, dan miokarditis. (Marni, 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang proses keperawatan pasien dengan melalui pengelolaan kasus asuhan keperawatan dengan anak demam typhoid dengan pendekatan karya tulis ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Typhoid merupakan penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh kuman *Salmonella Thypi* (Arifiana, 2019). Di Indonesia, penyakit tipoid bersifat endemik atau penyakit yang selalu ada di masyarakat sepanjang waktu walaupun dengan angka kejadian yang kecil. Pada usia 5-14 tahun merupakan usia anak yang kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebiasaan jajan yang sembarangan sehingga dapat menyebabkan penyakit demam tipoid. Demam tipoid pada anak biasanya memiliki salah satu tanda seperti demam, diare, muntah, nyeri perut, dan sakit kepala. Hal ini terutama bila demam sudah berlangsung selama 7 hari atau lebih. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka dilakukan rencana tindakan farmakologis, nonfarmakologis maupun kombinasi keduanya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus "Bagaimana pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum untuk memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan pada An. K dengan demam Thypoid di Bangsal Dadap Serep RSUD Pandanarang Boyolali yang berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan demam Thypoid pada An. K di RSUD Pandanarang Boyolali.
- b. Mampu menegakkan diagnosa pada pasien dengan demam Thypoid pada An. K di RSUD Pandanarang Boyolali.
- c. Mampu membuat rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan demam Thypoid pada An. K di RSUD Pandanarang Boyolali.
- d. Mampu melakukan implementasi sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang telah ditentukan pada pasien dengan demam Thypoid pada An. K di RSUD Pandanarang Boyolali.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada pasien dengan demam Thypoid pada An. K di RSUD Pandanarang Boyolali.

- f. Mampu menganalisis Asuhan Keperawatan dengan demam Thypoid pada An. K di RSUD Pandanarang Boyolali.

A. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan tambahan pengetahuan bagi pengembangan ilmu keperawatan serta ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan anak khususnya pada pasien dengan demam thypoid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya masalah yang terjadi pada anak dengan demam thypoid.

b. Bagi Keluarga Pasien

Memberikan pengetahuan dalam deteksi dini demam thypoid pada anak dan membudayakan pengelolaan penderita demam thypoid secara mandiri di rumah.

c. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan pada anak dengan demam thypoid.

d. Bagi Perawat

Studi kasus ini diharapkan menjadi panduan dan dapat diterapkan dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan demam thypoid

